

# Pengembangan Kapasitas Agribisnis Sapi Potong melalui Bimbingan Teknis Kelembagaan dalam Upaya Inisiasi Terciptanya Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Blora

## (The Development of Cattle Agribusiness Capacity through Technical Training of Sekolah Peternakan Rakyat in Blora District)

Anna Fariyanti<sup>1</sup>, Muladno<sup>2</sup>, Dwi Rachmina<sup>1</sup>, Suharno<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>1</sup>, Andriyono Kilat Adhi<sup>1</sup>, Dedi Rahmat Setiadi<sup>3</sup>, Anggraini Sukmawati<sup>1</sup>, Afton Atabani<sup>2</sup>, Triana Gita Dewi<sup>1\*</sup>, Herawati<sup>1</sup>, Al-May Abbyan Izzy Burhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup> Departen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>3</sup> Fakultas Kedokteran Hewan, IPB University, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

\*Penulis Korespondensi: [triana@apps.ipb.ac.id](mailto:triana@apps.ipb.ac.id)  
Diterima Desember 2022/Disetujui Februari 2024

### ABSTRAK

Pengembangan sapi potong menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Blora. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan kapasitas agribisnis peternakan sapi potong dalam aktivitas pengelolaan reproduksi dan kesehatan hewan ternak, pakan, pembibitan dan penggemukan, manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, Bimbingan Teknis (Bimtek) dan pendampingan. bimtek dibagi menjadi enam tema dengan pendampingan dilakukan selama dua bulan. Kegiatan dilaksanakan oleh 60 peternak yang berasal dari dua desa yaitu Desa Pengkolrejo dan Desa Palon. Dari hasil evaluasi, tingkat penyerapan materi bimtek oleh peserta lebih tinggi dari 50%. Hal ini menandakan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan ternak baik dalam hal kemitraan dan bisnis kolektif, manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring, reproduksi dan kesehatan hewan, bank pakan HMT dan konsentrat, teknik *breeding* dan *feedlot* serta pengelolaan limbah.

Kata kunci: agribisnis, bimtek, Blora, peternakan, sapi

### ABSTRACT

The development of beef cattle is one of the pillars of the people's economy in the Blora Regency. This activity aims to transfer knowledge and technology to develop the capacity of beef cattle farming agribusinesses to manage livestock reproduction and health, feed, breeding, fattening, management, and social, economic, and network development. This activity was carried out through observation, technical guidance (Bimtek), and mentoring. The Bimtek was divided into six themes, and the assistance was carried out for two months. Sixty breeders carried out the activity from two villages, namely Pengkolrejo Village and Palon Village. From the evaluation results, the Bimtek participants absorbed more than 50 percent of the material. It indicated that all participants experienced increased knowledge and skills of livestock management regarding partnerships and collective business, management, social, economic, and network development, animal reproduction and health, forage and concentrate feed banks, breeding and fattening techniques, and waste management.

Keywords: agribusiness, Blora, cattle, livestock, training

### PENDAHULUAN

Pengembangan sapi potong menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Blora. Populasi sapi potong di Kabupaten Blora terus mengalami peningkatan

mencapai 44 persen dalam 9 tahun terakhir dari 198.806 ekor pada tahun 2013 hingga 285.500 ekor pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Blora 2021). Meskipun demikian, produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri dan target

swasembada daging sapi yang dicanangkan pemerintah. Akibatnya, impor daging ke Indonesia tetap diperlukan (Fajrianto & Suprehatin 2020). Kabupaten Blora sebagai salah satu sentra produksi sapi potong perlu berupaya untuk meningkatkan hasil produksi daging sapi. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain pendistribusian bibit ternak, program Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB) dari pemerintah pusat, pelaksanaan inseminasi buatan dan pencegahan penanggulangan penyakit menular pada ternak. Keberhasilan pengembangan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh dukungan kebijakan yang strategis yang mencakup tiga dimensi utama agribisnis, yaitu kebijakan pasar input, budi daya, serta pemasaran dan perdagangan dengan melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat peternak. Dari ketiga dimensi tersebut, kebijakan pemasaran (perdagangan) memegang peranan kunci. Keberhasilan kebijakan pasar output akan berdampak langsung terhadap bagian harga dan pendapatan yang diterima pelaku agribisnis. Kondisi ini akan memantapkan proses adopsi teknologi, peningkatan produktivitas, dan pada akhirnya menjamin keberlanjutan investasi.

Meskipun Kabupaten Blora memiliki keunggulan dalam jumlah populasi sapi potong, kondisi peternakan di Blora menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil survey lapangan, permasalahan yang masih dihadapi adalah pola pikir peternak belum mengarah ke bisnis. Rata-rata kepemilikan sapi di Kabupaten Blora antara 1-3 ekor per kepala keluarga dan sebagian besar dijadikan tabungan. Usaha peternakan sapi potong di Blora dapat dikatakan sebagai suatu usaha dengan pendekatan tradisional. Pemeliharaan sapi potong oleh para peternak umumnya dalam jumlah relatif kecil dan merupakan usaha sampingan (*backyard farming*). Banyaknya masyarakat Kabupaten Blora yang memelihara ternak sapi potong secara tradisional disebabkan belum adanya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak sapi secara modern. Para peternak sapi di Kabupaten Blora masih mengalami kekurangan pakan, meskipun jumlah sumber daya sebagai bahan baku pembuatan pakan cukup banyak tersedia namun belum dioptimalkan dengan baik diantaranya limbah jerami, limbah jagung (Faesal 2013) dan limbah pertanian. Pada wilayah ini juga fasilitas unit pelayanan untuk pengembangan sapi masih minim terutama sarana pemasaran seperti pasar bibit untuk memasarkan bibit ternak dan sapi bakalan (Susanti *et al.* 2014).

Perkembangan keilmuan dan teknologi terkait dengan pengelolaan peternakan semakin meningkat terutama di perguruan tinggi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan kapasitas peternak dalam sistem dan usaha agribisnis sapi potong yang meliputi aktivitas pengelolaan reproduksi dan kesehatan hewan ternak, pakan, pembibitan dan penggemukan, manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring. Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) merupakan media untuk mengembangkan peternakan secara kolektif antar peternak dan telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan peternak sapi potong (Abdussalam & Suryanto 2023). Adapun aktivitas-aktivitas dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini menjadi bagian dalam proses inisiasi Sekolah Peternakan Rakyat (SPR).

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan terbagi ke dalam enam bimbingan teknis (Bimtek) dan dilaksanakan di beberapa tempat disesuaikan dengan konteks bimbingan teknis. Selain itu, pelaksanaan dilakukan pada bulan September–November 2022. Adapun rincian waktu dan tempat dalam pelaksanaan bimtek ini dapat dilihat pada Tabel 1.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### • Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk mengetahui target kegiatan dan syarat peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat tepat sasaran. Tahap persiapan dilakukan melalui diskusi bersama Dinas Pangan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blora terkait masalah dan peserta potensial untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kapasitas peternak.

Selain berdiskusi, tahap persiapan juga dilakukan untuk proses observasi yakni proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Secara kualitatif, data observasi juga berupa sikap, perilaku, dan tindakan keseluruhan interaksi antar manusia sehingga interaksi suatu organisasi maupun pengalaman para anggota dalam berorganisasi dapat terekam melalui observasi (Raco 2010). Observasi dilakukan beberapa kali yakni di awal melalui diskusi dengan dinas dan peternak, di tengah program saat melakukan kegiatan bimtek dan di akhir

Tabel 1 Rincian Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek)

Kegiatan	Tujuan	Metode	Alat dan bahan	Luaran
Bimtek Kemitraan Bisnis Kolektif	Memberikan pemahaman kepada peternak mengenai bentuk-bentuk bisnis kolektif yang bisa dilakukan secara berjamaah/gotong royong	Tatap muka: Pemberian materi Diskusi kelompok Games	Materi presentasi PPT dan karton	Peningkatan pengetahuan
Bimtek Manajemen, Sosial, Ekonomi dan Pengembangan Jejaring	Memberikan gambaran pengembangan jejaring bisnis dan manajemen kelompok ternak	Tatap muka: Pemberian materi Penayangan Video	Video	Peningkatan pengetahuan
Bimtek Pembibitan dan Pengembangan	Memberikan pengetahuan terkait pemilihan bibit yang baik, inseminasi buatan serta proses penggemukan sapi potong	Tatap muka: Pemberian materi	Materi presentasi (PPT) dan video	Peningkatan pengetahuan
Bimtek Pengelolaan Reproduksi dan Kesehatan Hewan Ternak	Memberi pengetahuan kepada peternak mengenai reproduksi dan kesehatan hewan	Tatap muka: Pemberian materi Praktik	Sepatu booth, sarung tangan karet, alat pendeteksi kebuntingan, perlengkapan pemeriksaan kesehatan hewan, obat-obatan dan vitamin hewan.	Peningkatan pengetahuan
Bimtek Pengembangan Bank Pakan Mini	Memberikan pengetahuan terkait pengolahan pakan hijauan dan konsentrat serta manajemen bank pakan	Tatap muka: Pemberian materi Praktik	Hijauan, EM4, molases, dan bahan pakan konsentrat (bungkil kelapa, bungkil kopra, dedak padi PK1/PK2, biji kedelai, onggok, tongkol jagung, tepung ikan, molases dan urea	Peningkatan pengetahuan
Pengelolaan limbah	Memberikan pengetahuan terkait pengolahan limbah dan komersialisasinya	Tatap muka: Pemberian materi Kunjungan ke lokasi produksi	Limbah kotoran ternak	Peningkatan pengetahuan

pada kegiatan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan ternak.

#### • Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka. Pengembangan kapasitas peternak dilakukan melalui beberapa bimtek. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

#### • Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh dua orang alumni Institut Pertanian Bogor (IPB) dimana satu orang pendamping tinggal dan mendampingi peternak di satu desa selama dua

bulan. Upaya ini dilakukan untuk membantu peternak mengaplikasi pengetahuan dari kegiatan bimtek ke kegiatan pengelolaan ternak sehari-hari. Selain itu, pendamping juga dapat melakukan observasi pengelolaan ternak dan kegiatan kelompok ternak di masing-masing desa.

#### Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Pada awal kegiatan, dilakukan proses asesmen untuk mengetahui kebutuhan pelatihan dari para peternak. Proses ini dilakukan untuk mengetahui pelatihan atau bimtek apa yang pernah diikuti oleh para peternak dalam kurun waktu 2016–2022 serta seberapa banyak pelatihan atau bimtek telah dilakukan pada tahun-

tahun sebelumnya. Jika persentase peternak yang telah mengikuti bimtek sebelumnya rendah (kurang dari 50%) maka peternak masih memerlukan adanya penyelenggaraan bimtek. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif yang terdiri dari kegiatan menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah menyajikan dan menganalisis data angka agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu peristiwa (Sholikhah 2016).

Pada akhir bimtek, pendamping melakukan evaluasi dampak bimtek pada peserta melalui penilaian persentase penyerapan materi oleh peserta. Adapun evaluasi penyerapan materi oleh peternak dilakukan melalui tes terkait materi yang diberikan setelah kegiatan masing-masing bimtek. Saat tes peserta diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan sesuai dengan pemahaman serta materi bimtek. Jawaban benar dikalkulasikan dan dipersentasekan dengan formula (1) dan dirata-ratakan untuk seluruh peserta. Evaluasi tersebut dilakukan pada semua bimtek kecuali bimtek manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring dan pengelolaan limbah dikarenakan pada kedua bimtek tersebut narasumber menyampaikan materi secara langsung (*oral presentation*) tanpa bahan paparan tertulis, sehingga sulit untuk membuat kuesioner evaluasi.

$$\frac{\text{Persentase Penyerapan Materi} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Total soal}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Mitra

Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan (Dinas P4) Kabupaten Blora merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan wajib di bidang pangan, pertanian, dan perikanan berdasarkan Peraturan Bupati Blora Nomor 65 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blora.

Berdasarkan hasil diskusi, kegiatan ditargetkan pada peternak sapi potong di dua desa yakni Desa Palon dan Desa Pengkolrejo dengan jumlah peternak sebanyak 30 orang dari masing-masing desa. Kedua desa berikut dipilih karena memiliki jumlah populasi ternak yang tinggi. Seluruh peserta bimtek terpilih akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas peternak dan tidak dapat diwakilkan

sehingga setiap peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif sesuai tujuan kegiatan pengembangan kapasitas peternak.

### Identifikasi Pengembangan Kapasitas Peternak di Kabupaten Blora

Peternak sapi di Desa Palon telah mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan dalam rentang waktu berbeda antara tahun 2016–2022. Berdasarkan karakteristik topik pelatihan yang pernah diikuti, mayoritas responden pernah mengikuti pelatihan dengan topik budidaya ternak (27%). Kemudian diikuti dengan topik pelatihan mengenai pengolahan pakan ternak (20%), pengelolaan limbah (20%), dan pengolahan hasil ternak (20%). Selanjutnya, pelatihan yang paling sedikit diikuti adalah kesehatan hewan (7%) dan reproduksi hewan (7%).

Berdasarkan karakteristik waktu pelaksanaan pelatihan, mayoritas responden mengikuti kegiatan pelatihan dalam rentang waktu tahun 2016–2019 (53%). Sebaliknya, responden paling sedikit mengikuti kegiatan pada rentang waktu tahun 2020–2021 (47%). Berdasarkan karakteristik penyelenggara pelatihan, institusi atau lembaga yang mendominasi dalam pelaksanaan pelatihan adalah Waskita (53%) dan yang paling sedikit adalah Dinas P4 (47%).

Sementara itu, peternak sapi di Desa Pengkolrejo telah mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan dalam rentang waktu berbeda antara tahun 2016–2022. Berdasarkan karakteristik topik pelatihan yang pernah diikuti, mayoritas peternak sapi di Desa Pengkolrejo pernah mengikuti pelatihan dengan topik pengolahan pakan ternak (20%) dan budidaya ternak (19%). Kemudian diikuti dengan topik pelatihan mengenai pengelolaan limbah (15%), kesehatan hewan (14%), dan reproduksi hewan (14%). Sementara itu, topik penelitian yang paling sedikit diikuti oleh responden antara lain mengenai pengolahan hasil ternak (8%), manajemen kelompok (7%), dan pengelolaan keuangan (4%). Berdasarkan karakteristik penyelenggara pelatihan, institusi atau lembaga yang mendominasi adalah Institut Pertanian Bogor (32%). Kemudian diikuti oleh Dinas P4 (20%), SPR (14%), dan lainnya (15%). Sementara itu, pelatihan yang paling sedikit diikuti oleh responden dari lembaga Gapoktan (9%) dan PPL (9%).

Berdasarkan hasil asesmen awal menunjukkan bahwa peternak sapi di kedua desa masih memerlukan pelatihan (persentase keikutsertaan kurang dari 50%) untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam membudidayakan sapi

potong serta memiliki kemampuan manajerial dalam proses pengelolaan dan pengembangan agribisnis sapi potong di Kabupaten Blora. Padahal kualitas SDM peternak memengaruhi akses terhadap sumber daya finansial dan teknologi secara positif signifikan (Amam *et al.* 2020)

### Bimbingan Teknis

Masing-masing bimbingan teknis dilakukan dalam waktu 2–3 hari di lokasi yang berbeda-beda. Rincian kegiatan teknis dapat dilihat pada Tabel 2 sedangkan dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 1.

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bimtek diharapkan berdampak pada peningkatan kapasitas peternak dalam pengelolaan ternaknya sehari-hari. Pada tahap awal, peningkatan tersebut dapat diidentifikasi melalui persentase penyerapan materi bimtek oleh peternak (Tabel 3). Semakin tinggi nilai persentasenya, maka semakin tinggi dampak kegiatan tersebut terhadap peternak.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa penyerapan materi oleh peserta pada kelima bimtek lebih tinggi dari 50%. Hal ini menandakan bahwa semua peserta mendapatkan dampak positif setelah mengikuti bimtek dengan adanya

Tabel 2 Rincian kegiatan teknis

Kegiatan	
Waktu	26–27 September 2022
Tujuan	Memberikan pemahaman kepada peternak mengenai bentuk-bentuk bisnis kolektif yang bisa dilakukan secara berjamaah atau gotong royong
Materi	Kisah sukses SPR membangun bisnis kolektif, pengembangan potensi jejaring pemasaran, dan promosi praktis, Peran komunitas sosio-bisnis dalam menggerakkan dan menumbuhkembangkan kitraan bisnis kolektif berjamaah
Pemateri	SASPRI Nasional dan salah satu Dosen Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB yang merupakan pembina SASPRI juga
Hasil	Peternak mendapatkan pengetahuan mengenai praktik bisnis yang dapat dilakukan secara kolektif atau berjamah/gotong royong, peternak memperoleh sharing mengenai contoh SPR yang telah berjalan dari daerah lain dan peternak mampu mengidentifikasi mitra-mitra yang berhubungan dengan peternakan dan kedekatan dari masing-masing mitra.
Bimbinagnteknis II	Bimtek manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring
Waktu	28–29 September 2022
Tujuan	Memberikan pengetahuan terkait pengelolaan manajemen dalam kelompok dan sharing experience SASPRI yang sukses, melakukan sharing dan diskusi mengembangkan jejaring bisnis dan manajemen kelompok ternak, melihat aktivitas kelompok yang sudah dijalankan, identifikasi masalah dan rencana pengembangan sesuai kondisi kelompok.
Materi	Manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring
Pemateri	SASPRI wilayah Kediri dan salah satu dosen Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB
Hasil	Peternak mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan dan pengembangan manajemen dalam kelompok serta pengembangan jejaring dalam bisnis
Bimbinagnteknis III	Bimtek pengelolaan reproduksi dan kesehatan hewan ternak
Waktu	12–14 Oktober 2022
Lokasi	Desa Pengkolrejo dan Desa Palon. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing desa. Pakar reproduksi ditempatkan pada desa Pengkolrejo pada hari pertama dan melanjutkan di desa Palon pada hari selanjutnya. Begitu pun pakar kesehatan hewan yang memulai kegiatan di desa Palon pada hari pertama dan bergantian ke desa Pengkolrejo pada hari berikutnya. Hari ketiga kegiatan dilaksanakn di R. meeting Hotel Al-Madinah, Kab. Blora.
Tujuan	Peternak memiliki pengetahuan cara memeriksa dan menjaga kesehatan ternak serta pemeriksaan kebuntingan pada ternak
Materi	Manajemen kesehatan hewan sapi potong, fenomena delay ovuasi, obat-obatan tradisional untuk kasus klinik hewan
Pemateri	Salah satu dosen dari Universitas Sriwijaya, salah satu dosen dari UniversitasGadjah Mada. Kegiatan didampingi dua orang dosen dari IPB.
Hasil	Peternak mendapat pengetahuan mengenai penyakit yang sering menyerang ternak serta cara penanganan dengan cara tradisional dan klinis, mengetahui cara pengecekan kebuntingan pada sapi, mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen reproduksi pada sapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirjaatmadja <i>et al.</i> (2021) yang menyimpulkan bahwa bimbingan teknis reproduksi sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian peternak terhadap ternaknya.

Sambungan Tabel 2 Rincian kegiatan teknis

	Kegiatan
Bimbinagnteknis IV	Pengembangan bank pakan mini
Waktu	21-23 Oktober 2022
Lokasi	Desa Pengkolrejo dan Desa Palon. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing desa. Pada hari pertama dan kedua Bimtek difokuskan pada materi dan praktik pakan hijauan dan pakan konsentrat dimana satu Desa dalam satu hari mendalami satu jenis pakan, kemudian bergantian pada hari kedua. Hari ketiga kegiatan dilaksanakn di Desa Palon
Tujuan	Peternak memiliki keterampilan mengolah pakan hijauan dan konsentrat, serta mengetahui peran pakan dalam proses pemeliharaan sapi potong
Materi	Materi mengenai pakan hijauan dan pakan konsentrat. Peternak mempraktikan cara menyimpan hijauan menjadi silase. Silase dibuat dengan menambahkan cacahan hijauan dengan EM4 dan molases. Molases digunakan untuk menstimulasi perkembangan bakteri pada proses fermentasi dan menurunkan pH silase (Fathurohman <i>et al.</i> 2015). Selain itu, peternak dilatih untuk membuat silase tanpa campuran apapun dan membuat pakan konsentrat baik dengan menggunakan mesin maupun secara manual.
Pemateri	Dua orang dosen dari UniversitasGadjah Mada, Dosen dari IPB dan satu mahasiswa program doktor
Hasil	Hasil dari kegiatan ini yakni 100 persen peserta mampu membuat silase dan menyatakan bahwa silase tanpa campuran apapun memiliki kualitas yang sama dengan silase dengan penambahan EM4 dan molases. Dalam praktik, sekitar 30 persen dari peserta telah mampu menggunakan alat dan membuat silase. Pada kegiatan pembuatan konsentrat, 100 persen peserta menyatakan bahwa pakan yang dihasilkan disukai oleh ternak sapi. Pada praktik tersebut, sekitar 30 persen dari peserta telah mampu menggunakan alat dan membuat silase. Hasil ini berbeda dengan Sudibya (2013) dimana pada pelatihan yang dilakukan, 85% peserta pelatihan telah mampu melakukan pembuatan silase dan amoniasi dari tebon jagung.
Bimbinagnteknis V	Bimtek pembibitan dan penggemukan
Waktu	28-29 Oktober 2022
Lokasi	Ruang <i>meeting</i> Hotel Al-Madinah, Blora. Hari kedua dilakukan di Desa Pengkolrejo
Tujuan	Memberikan pengetahuan terkait pembibitan dan penggemukan sapi potong
Materi	Produktivitas ternak, faktor teknis dalam proses breeding, sistem penggemukan sapi potong, pembibitan ternak potong
Pemateri	Tiga orang Dosen dari IPB
Hasil	Peternak mengetahui proses produksi pada usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong
Bimbinagnteknis VI	Bimtek pengelolaan limbah
Waktu	25 November 2022
Lokasi	SASPRI Ngudi Rejeki Ngadiluwih, Kabupaten Kediri
Tujuan	Memberikan pengetahuan dan motivasi pada peternak terkait pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik dengan cara yang sangat mudah yaitu dengan melakukan penjemuran di bawah panas matahari tanpa tambahan bahan apapun. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait komersialisasi produk dan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB).
Materi	Pengolahan limbah ternak
Pemateri	SASPRI wilayah Kediri
Hasil	Pada kegiatan tersebut, 100% peserta telah mengetahui proses pengolahan limbah secara sederhana.

peningkatan pengetahuan pengelolaan ternak baik dalam hal kemitraan dan bisnis kolektif, manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejarin, reproduksi dan kesehatan hewan, bank pakan Hijauan Makanan Ternak (HMT) dan konsentrat, teknik *breeding* dan *feedlot* serta pengelolaan limbah. Hal ini sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan oleh Irwan *et al.* (2023) dan Istikorini *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan pupuk organik dapat meningkatkan pengetahuan peserta hingga lebih dari 50%.

Penyerapan materi tertinggi terdapat pada bimtek reproduksi dan kesehatan hewan yaitu sebesar 65,87%, sedangkan penyerapan materi

terendah terdapat pada bimtek bank pakan HMT dan konsentrat yaitu sebesar 55,94%. Hal ini bisa disebabkan karena kegiatan pemeriksaan reproduksi dan kesehatan hewan umumnya dilakukan oleh dokter hewan maupun dinas sehingga pengetahuan peternak terhadap hal tersebut menjadi rendah, dengan adanya bimtek di kandang sapi milik peserta, menyebabkan peternak lebih antusias dan terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat besar. Berbeda dengan pemberian pakan yang telah banyak diketahui oleh peternak dimana peternak dapat melakukan pemberian pakan hijauan maupun konsentrat setiap hari. Hal ini bisa mengakibatkan ren-



Gambar 1 Kegiatan bimbingan teknis (Bimtek): a) Bimtek kemitraan bisnis kolektif, b) Bimtek pengelolaan reproduksi dan kesehatan hewan ternak, c) Bimtek pengembangan bank pakan mini, dan d) Bimtek pengelolaan limbah.

Tabel 3 Persentase penyerapan materi bimbingan teknis oleh peserta

Materi bimbingan teknis	Penyerapan (%)
Kemitraan dan bisnis kolektif	63,52
Manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring	Tidak dilakukan evaluasi
Reproduksi dan kesehatan hewan	65,87
Bank pakan HMT dan konsentrat	55,94
Teknik <i>breeding</i> dan <i>feedlot</i>	60,43
Pengelolaan limbah	Tidak dilakukan evaluasi

dahnya antusias peternak sehingga persentase penyerapannya relatif lebih rendah.

Materi pengolahan limbah dilakukan langsung di lapangan dengan mengunjungi dan belajar langsung di SPR-IPB Ngudi Rejeki, Solidaritas Alumni SPR Indonesia (SASPRI) Kawasan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Pada Materi ini tidak dilakukan tes penyerapan materi, namun peserta secara aktif mengetahui, memahami, dan melakukan pengolahan limbah. Bimbingan teknis telah berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme peternak dalam melanjutkan usaha ternak sapi potong ke tahap pengembangan kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat. Kegiatan bimbingan teknis cara beternak sapi potong dapat menjadi upaya penciptaan peluang

usaha baru dalam sistem agribisnis sapi potong (Hafid *et al.* 2020).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan pengelolaan ternak sapi potong secara kolaboratif menjadikan peternak semakin paham dan termotivasi untuk bekerja secara bersama. Dengan demikian peternak akan semakin siap untuk melaksanakan Sekolah Peternakan Rakyat (SPR). Pada proses pendirian SPR diperlukan adanya bantuan dari pemerintah terutama dalam proses legalisasi pendirian SPR dan pembiayaan SPR. Dengan demikian pemerintah akan memiliki peran yang sangat signifikan dalam realisasi SPR di tahun berikutnya.

## SIMPULAN

Kapasitas peternak dalam sistem dan usaha agribisnis sapi potong melalui inovasi kelembagaan SPR yang meliputi aktivitas pengelolaan reproduksi dan kesehatan hewan ternak, pakan, pembibitan dan penggemukan, manajemen, sosial, ekonomi dan pengembangan jejaring meningkat lebih dari 50%. Metode pelaksanaan bimbingan teknis (Bimtek) dan proses pendampingan mampu meningkatkan kapasitas agribisnis peternakan sapi potong dalam mengembangkan kelembagaan SPR. Peningkatan pengetahuan peternak dalam pengelolaan ternak yang baik secara kolaboratif akan meningkatkan kesiapan peternak untuk terlibat dalam Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) kedepannya. Diharapkan pemerintah Kabupaten Blora dapat membantu proses realisasi sekolah peternakan rakyat sehingga peningkatan produksi dan kesejahteraan peternak sapi potong di Kabupaten Blora dapat terlaksana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bupati Kabupaten Blora, Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan (Dinas P4) Kabupaten Blora, SPR-IPB Ngudi Rejeki, SASPRI Kawasan Ngudiluwih, Kabupaten Kediri, Lembaga Kawasan Sains dan Teknologi (LKST), Kedaireka, dan Program Matching Fund 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amam PA, Harsita MW, Jadmiko, Romadhona S. 2020. Aksesibilitas Sumber Daya pada Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *Jurnal Peternakan*. 18 (1): 31-40. <https://doi.org/10.24014/jupet.v18i1.10923>
- Abdussalam AA, Suryanto. 2023. Pengaruh Pengembangan Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Landono. *Jurnal Perencanaan Wilayah*. 8 (1): 1-10. <https://doi.org/10.33772/jpw.v8i1.344>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2021. Kabupaten Blora dalam Angka.
- Faesal. 2013. Pengolahan Limbah Tanaman Jagung Untuk Pakan Ternak Sapi Potong. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, 2013. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros, Sulawesi Selatan.
- Fajrianto ID, Suprehatin. 2020. Strategi Pengembangan Bisnis Sapi Pedaging Kelompok Ternak Berkah Usaha Di Blora. *Forum Agribisnis*. 10 (1): 58-67. <https://doi.org/10.29244/fagb.10.1.58-67>
- Fathurohman F, Budiman A, Dhalika T. 2015. Pengaruh Tingkat Penambahan Molases pada Pembuatan Silase Kulit Umbi Singkong (Manihot esculenta) terhadap Kandungan Bahan Kering, Bahan organik dan HCN. *Student e-journal*. Universitas Padjajaran.
- Hafid H, Nuraini N, Ba'a LO, Malesi LM, Ananda, SH, Patriani P. 2020. Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi di Desa Alebo Kecamatan Konda Melalui Bimbingan Teknis Cara Beternak yang Baik. *Jurnal Pengamas*. 3(2): 94-107. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v3i2.1389>
- Irwan SNR, Yuwono NW, Utami RN, Ilmiah HH. 2023. Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pengolahan Limbah Organik untuk Pupuk Tanaman di Pekarangan Perkotaan. *Jurnal Agrokreatif: Jurnal ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 9 (2): 164-172. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.164-172>
- Istikorini Y, Firmansyah MA, Rusniarsyah L, Syifaudin IS, Latifah I, Azzahra TA. 2023. Pelatihan Pembuatan Pupuk Hayati pada Sistem Agroforestri berbasis Kopi di Desa Garahan, Jember, Jawa Timur. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 9(2): 191-197. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.191-198>
- Raco JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sholikhah A. 2016. Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*. 10 (2): 342-362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sudibya. 2013. Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dengan Teknologi Silase dan Amoniasi Tebon Jagung untuk Mengatasi Kelangkaan Pakan Ternak di Kelompok Ternak Ngudi Hasil Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Journal of Rural and Development*. 4(1): 33-41

- Susanti Y, Priyarsono DS, Mulatsih S. 2014. Pengembangan Peternakan Sapi Potong Untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2 (2): 177-190. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.2.177-190>
- Wirjaatmadja R, Palgunadi B U, Prasetyo A, Pratama J W A, Yoppy A, Wardhani L D K. 2021. Pemeriksaan Kebuntingan Sapi Potong dan Pelayanan Kesehatan Hewan di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3 (1): 35-45. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1428>